PENGARUH PENERAPAN *GREEN BANKING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN BANK SOUNDNESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nabilatus Syarifah[1], *Su'ud Wahedi[2], R. Fakhrurrazi[3]
Universitas Ibrahimy
nabilatussyarifah@gmail.com[1], *suudwahedi@gmail.com[2], r.fakhrurrazi@gmail.com[3]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *green banking* dan CSR secara parsial terhadap profitabilitas perbankan khususnya yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024 serta ada tidaknya peran moderasi *bank soundness* terhadap pengaruh hubungan sebelumnya. Dengan menggunakan metode kuantitatif regresi berganda serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam pengujian variabel moderasi. Sumber data berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perbankan terdaftar BEI yang telah lolos *purpose sampling.* Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *green banking* terhadap profitabilitas, sama halya pada variabel CSR yang tidak menunjukan pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Namun, untuk variabel moderasi, *bank soundness* berhasil memoderasi pengaruh *green banking* terdahap profitabilitas, dan terbukti tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap profitabilitas perbankan terdaftar BEI pada tahun 2020 – 2024. Dengan adanya beberapa faktor lain yang memengaruhi nilai profitabilitas, Penelitian ini dapat dievaluasi untuk menganalisis makro ekonomi *green banking* dan CSR lebih lanjut sebagai bentuk mewujudkan maqashid syari'ah yang mendatangkan maslahah bagi para pemangku kepentingan kedepannya.
Kata Kunci: *Green Banking, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Bank Soundness*

Abstracts: *This study aims to examine the partial effects of green banking implementation and Corporate Social Responsibility (CSR) on the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2024, as well as to determine whether bank soundness plays a moderating role in these relationships. The study employs quantitative methods, specifically multiple regression and Moderated Regression Analysis (MRA) to test the moderating variable. Data were sourced from secondary data—specifically annual reports and sustainability reports—of IDX-listed banks that met the purposive sampling criteria. The results indicate no significant effect of green banking on profitability; similarly, CSR showed no significant impact on profitability. However, regarding the moderating variable, bank soundness was found to moderate the effect of green banking on profitability, whereas it did not moderate the effect of CSR on the profitability of IDX-listed banks during the 2020–2024 period. Given the influence of other factors on profitability, this study suggests further analysis of the macroeconomic aspects of green banking and CSR as a means of realizing maqashid sharia (Sharia objectives) that generate maslahah (public interest/benefit) for stakeholders in the future.*
Keywords: *Green Banking, Corporate Social Responsibility, Profitability, Bank Soundness*

1. Pendahuluan

Peningkatan catatan terjadinya bencana yang dilatarbelakangi ulah manusia di tingkat nasional maupun internasional menjadi *problem* yang *urgent* untuk diselesaikan. Selain perlakuan yang tidak bijaksana dalam pengelolaan alam, perkembangan serta persaingan sektor industri terindikasi meninggalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Winarto *et al.,* 2021). Pemanasan global, emisi karbon, populasi sampah melonjak, limbah pabrik tidak tertangani dengan benar, dan beberapa masalah lainnya bukan hanya merugikan lingkungan tapi juga manusia secara umum, lewat dimensi ekonomi, kesehatan dan keselamatan, serta produksi pangan (Mustika *et al.,* 2023). Kasus konkret yang yang terjadi dalam negeri, tepat 26 November 2025 hujan deras dan cuaca ekstrem mengguyur Aceh, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Riau, Sumatera Barat, dan sekitarnya (Mustika, 2025). Mirisnya, selang beberapa hari jutaan gelondong kayu ikut hanyut oleh banjir, hal ini mengindikasikan

pengelolaan lingkungan yang buruk tidak terkendali. Urgensi ini patut untuk diperhatikan demi keberlangsungan kehidupan selanjutnya. Pihak terkait seperti pemerintah dan badan organisasi lainnya selayaknya menjadi pelopor perubahan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan.

Di sisi lain, salah satu pemangku kepentingan krusial bagi sebuah organisasi, industri, dan perusahaan adalah masyarakat lokal (Arifina & Darwinsyah, 2023) sehingga jalinan komunikasi interpersonal berkaitan erat dengan pembentukan citra entitas (Sunardiyah *et al.,* 2022). Perusahaan yang menjalin ikatan dengan masyarakat dengan memberikan tanggung jawab sosial dapat meminimalisir konflik yang ada (Maf'ulla & Rachmawati, 2024). *Corporate social responsibility* dapat bermanfaat dalam peningkatan reputasi positif dalam pandangan masyarakat. Sering kali perusahaan yang hanya reaktif terhadap aturan hukum lingkungan tidak sukses membangun baik citranya, Oleh karena itu perusahaan harus terlibat proaktif dalam penerapan program CSR (Anugerah *et al.,* 2024). Upaya membangun citra dan reputasi dapat terlihat apabila perusahaan tengah melakukan kegiatan yang terhubung langsung atau tidak langsung dengan masyarakat sekitar.

Program *green banking* dan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan jawaban atas relasivitas posisi perusahan dan isu lingkungan. *corporate social responsibility* (CSR) adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu komitmen yang perusahaan bangun untuk berkontribusi terhadap masyarakat sekitar. Dengan menerapkan *green banking*, selain berdampak baik terhadap lingkungan, diharapkan juga dapat berdampak pada efisiensi biaya operasional, keunggulan kompetitif*, brand image* yang kuat, dan pencapaian target ekonomi (Hanif *et al.,* 2020), Sedangkan Menurut Bank Dunia, *green banking* dalam perbankan berarti suatu institusi keuangan yang memberikan prioritas pada *sustainability* dalam praktik bisnisnya yang mana akan menghasilkan *outcome* pada perusahaan seperti terbentuknya identitas dan *brand image* (Nurmalia *et al.,* 2021).

Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam penerapan konsep *green banking* dan *corporate social responsibility* (CSR) adalah taraf kesehatan bank. Kesehatan bank/ *bank soundness* dapat dinilai sesuai kemampuan suatu bank dalam melakukan operasional dan kewajiban – kewajiban yang berlaku sesuai aturan yang ada (Rizal & Humaidi, 2021). Keadaan bank yang cenderung menunjukkan keadaan yang positif atau sehat dapat mendukung keberhasilan bank dalam memperoleh keuntungan. Tingkat *bank soundness* dapat dilihat dari kecukupan modal, kualitas aset, dan test RGEC.

Uraian di atas menemukan titik hubung bahwa dengan menerapkan dua program ini serta dukungan keadaan bank yang sehat diharapkan dapat meningkatkan fungsi lembaga keuangan sebagai pondasi awal pelestarian berkelanjutan serta tetap memegang kendali sebagai lembaga yang notabenya berbasis *profit oriented*. Asumsi ini akan dibuktikan dengan meneliti keterkaitan antara persentase penerapan program *green banking* dan *corporate social responsibility* (CSR) pada perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020 – 2024 telah memublikasikan laporan keberlanjutannya terhadap rasio profitabilitas dengan *bank soundness* sebagai variabel moderasi.

2. Landasan Teori

a. Teori Legitimasi *(Legitimacy Theory)*

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau *grand theory* Teori Legitimasi. Keadaan psikologis keberpihakan individu atau kelompok yang intensif terhadap lingkungan, baik fisik maupun non fisik disebut dengan legitimasi (Maita & Santi, 2023). Secara harfiahnya legitimasi memiliki arti pengakuan atau penerimaan. Teori legitimasi dianggap sebagai upaya manyatukan persepsi dan asumsi tindakan oleh satu entitas yang pantas dan sesuai nilai etik, norma, dan kepercayaan (Andoyo, 2017). Teori ini didasari oleh kontrak sosial yang terjalin antara masyarakat dan perusahaan yang memakai sumber daya, baik secara implisit atau eksplisit. Legitimasi organisasi memiliki titik temu antara sesuatu yang dicari perusahaan dari masyarakat (profit) dengan sesuatu yang diinginkan masyarakat atau konsumen pada perusahaan (benefit). Dengan demikian, legitimasi menjadi sumber potensial yang bermanfaat bagi perusahaan untuk bertahan (O'donovan, 2002). Pada intinya tanggung jawab sosial dibentuk untuk memperlihatkan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan dan pengaruhnya demi tercapainya keinginan bersama antara perusahaan dan konsumen.

e-ISSN: 3026-6653
p-ISSN: 3026-6661

b. *Green Banking*

Laporan *the world economic forum* pada tahun 2013 memaparkan bahwa ekonomi dan lingkungan merupakan risiko utama dunia, kaitannya terletak pada kerusakan lingkungan yang sebagian besar disebabkan oleh tata kelola industri yang tidak *sustainable* memberi dampak negatif bagi ekonomi secara global. Hal tersebut serta merta mendorong adanya rekonstruksi dan regulasi kebijakan pembangunan seimbang antara pertumbuhan ekonomi, pemerataan sosial, serta pemeliharaan lingkunan hidup. Seiring dengan menguatnya perhatian dunia terhadap persoalan - persoalan lingkungan, perbankan melakukan transformasi dalam perilaku dan kegiatannya. Hal tersebut juga sebagai bentuk jawaban dari banyaknya stakeholder yang menaruh minat jika dananya dialokasikan kepada proyek yang ramah lingkungan. Konsep "*green economy*" pada dasarnya mendorong agar setiap kegiatan ekonomi harus meminimalisasi dampaknya bagi lingkungan. Dalam dunia perbankan diadopsi menjadi konsep *green banking* atau bisa disebut sebagai bank hijau.

Green banking merupakan konsep bisnis dari institusi keuangan yang ramah lingkungan sebagai pendongkrak korporasi perbankan agar tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (Romli & Reza Zaputra, 2022). *Green banking* adalah salah satu upaya perbankan dalam memenuhi *sustainable economy* melalui penyaluran pembiayaan atau kegiatan operasional lainnya yang mendukung. Konklusinya *green banking* adalah sebuah produk bisnis institusi keuangan yang bertujuan untuk keberlanjutan alam yang ramah lingkungan.

Indikator *green banking* dalam jurnal international Vikas Nath, Nitin Nayak, dan Ankit Goel mengemukakan enam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja *green economy* yang dijalankan oleh suatu institusi atau juga disebut dengan konsep *Green Coin Rating* (GCR). Berikut penjabaran dari masing – masing poinnya: *Carbon Emission.* Membatasi produksi karbon dari aktivitas perbankan merupakan praktik ramah lingkungan di bidang ekonomi (Sudhalakshmi & Chinnadorai, 2014). Pengaruh gas rumah kaca dapat mengubah keadaan lingkungan menjadi buruk karena perubahan iklim yang ekstrem (Martinez, 2005).

Green Rewards merupakan salah satu bentuk apresiasi bagi pelaku bisnis ramah lingkungan, baik untuk para debitur ataupun karyawan. *green reward* didirikan dengan visi sederhana yaitu memberi insentif berupa finansial atau non finansial untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi pelaku bisnis yang memegang prinsip kinerja untuk hidup berkelanjutan (Ali *et al.,* 2024). *Green reward* merupakan salah satu dimensi yang krusial dalam *Green Human Resource Management* atau manajemen sumber daya manusia dan dapat metranslasikan kotribusi karyawan dalam penurunan dampak lingkungan (Opatha & Arulrajah, 2014). *Green Building.* Bangunan ramah lingkungan atau *green building* adalah suatu pendekatan prinsip perancangan, pembangunan, pengoperasian, pengelolaan, dan penanganan dampak yang diterapkan pada suatu gedung bangunan (Adeswastoto *et al.,* 2023). *Green building* menjadi kebutuhan Pembangunan berkelanjutan. Konsep *green building* merupakan sebuah konsep yang sebagian besar sudah diterapkan di negara-negara maju, seperti *BREEAM* di Inggris, *LEED* di Amerika, *Green Star* di Australia. Sedangkan di Asia ada *Green Mark* di Singapura, *Green Building Index* di Malaysia, dan di Indonesia ada *Greenship* dari *Green Building Council* Indonesia (Adeswastoto *et al.,* 2023).

Reuse/recycle/refurbish adalah praktik penggunaan kembali (*reuse*), mengolah kembali sampah atau barang sehingga mempunyai nilai manfaat baru (*recycle*) dengan melakukan perbaikan atau pembaruan (*refurbish*). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan meminimalisisr limbah kegiatan perusahaan. 3R merupakan salah satu cara memanajemen operasional kantor agar lebih ramah lingkungan dan ikut andil dalam keberlanjutan lingkungan (Safira & Fasa, 2025).

Paperwork vs *Paperless* merupakan suatu kebijakan yang menyatakan untuk memilih penggunaaan kertas atau pembatasan penggunaan kertas. *Paperless* ialah suatu kebijakan yang

e-ISSN: 3026-6653
p-ISSN: 3026-6661

mana menuntut pembatasan penggunaan kertas (Salsabila *et al.,* 2022). Urgensi dari kebijakan ini disebabkan oleh bahan utama pembuatan kertas itu sendiri. Butuh beberapa lama untuk dapat menumbuhkan pohon kembali. Perbankan memanfaatkan teknologi yang ada untuk melakukan penghematan kertas seperti registrasi melalui aplikasi, komputer, serta adanya *Automatic Teller Machine* (ATM).

Green Invesment, penanaman modal dengan memegang tujuan konservasi sumber daya, alternatif energi terbarukan, proyek emisi nol, dan aktivitas peduli lingkungan lainnya sebagai komitmennya adalah pengertian dari *green Invesment* (Mentari & Dewi, 2023). *Green investment* merupakan satu dari banyak cara perusahaan melakukan pembiayaan untuk lingkungan (Azhari & Hasibuan, 2023). Poin dari *green coin rating* ini memiliki peran vital dalam menjaga lingkungan seimbang sekaligus membangun keuntungan jangka panjang dalam meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan, perundang – undangan Indonesia menegaskan perihal *green investment* pada UU No. 11 tahun 2020 tentang cipta kerja dan peraturan turunannya yang menyinggung prosedur investasi sektor hijau (Fitriyani *et al.,* 2023).

c. *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial perusahaan belakangan ini pupoler dalam 20 tahun terakhir (Asih, 2024). CSR adalah salah satu tindakan usaha yang terbilang tidak wajib dilakukan oleh suatu lembaga bisnis, akan tetapi dapat menggundang potensi kerugian apabila diabaikan (Oktina *et al.,* 2020). *Corporate social responsibility* (CSR) ialah sebuah pendekatan perusahaan terhadap para pemangku kepentingan/ stakeholder melalui integritas kepedulian sosial dalam pengoperasian bisnis berdasar landasan kemitraan dan sukarela. Representasi seluruh inisiatif sosial yang dilakukan perusahaan atas kesepakatan dengan para pemangku kepentingan seperti pemerintahan atau para stakeholder yang bersifat diskresi disebut dengan *corporate social responsibility* (Crane *et al.,* 2014). Menurut *Green banking Report* (2014) perbankan tidak seharusnya hanya berfokus pada satu aspek profitnya saja, melainkan juga tanggung jawab atas lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Indeks pelaporan terbaru yang berlaku dalam pelaksanaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan *(GRI) Standards* 2021 dengan tiga bagian yang saling terintegrasi, Pertama, GRI 1: Foundation digunakan sebagai acuan dasar kualitas laporan, Kedua, GRI 2 dan GRI 3 yang menjadi instrumen skoring yang pengukuran ini. Terdapat 33 indikator universal yang mencakup GRI 2: General Disclosures (30 indikator) untuk menilai profil dan tata kelola organisasi, serta GRI 3: Material Topics (3 indikator) untuk menilai proses penentuan isu keberlanjutan yang paling berdampak. Pemberian skor dilakukan dengan metode content analysis, di mana skor 1 diberikan jika perusahaan mengungkapkan poin indikator tersebut, dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Total skor kemudian dibagi dengan jumlah indikator yang diharapkan untuk mendapatkan nilai *Corporate social responsibility Disclosure Index* (CSRDI). GRI Standards 2021 merupakan pembaruan dari *Global Reporting Initiative* yang dirilis pada 2021 untuk meningkatkan transparansi pelaporan keberlanjutan organisasi secara global. Meski telah rilis dua tahun sebelumnya, pada tahun 2023 standar ini baru resmi diwajibkan penuh pada seluruh perusahan dalam menyusun laporan keberlanjutan.

Parameter keberhasilan penerapan *corporate social responsibility* dapat dilihat melalui dua sudut pandang, dari pihak perusahaan dan pihak masyarakat. Sisi perusahan dapat melihat seberapa jauh citra dan *image* perusahan terbentuk. Sementara itu terdapat peningkatan kualitas hidup dari sisi masyarakat. Dengan demikian perlu kiranya perusahaan melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk mengukur keberhasilan program CSR, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Konsep mudah mengenai salah satu ukuran penting keberhasilannya CSR adalah jika masyarakat yang dibantu bisa mandiri, tidak melulu bergantung pada pertolongan orang lain (Parinduri & Halim, 2019).

e-ISSN: 3026-6653
p-ISSN: 3026-6661

d. Profitabilitas dalam Perbankan

Kemampuan perusahaan mengukur laba operasional disebut dengan profitabilitas (Fatmawati & Asyik, 2020). Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan profit melalui pemanfaatan aktiva, modal, dan operasi usahanya. Jangka panjang nilai profitabilitas mendukung keberlangsungan bisnis melalui refleksi prospek kerja di masa mendatang. Selain itu, menurut Asy'arie *et al.,* (2022) dan Dewi & Abundantin (2019) ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan juga tercermin melalui profitabilitas, sinyal baik akan muncul apabila nilai profitabilitas mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai profitabilitas biasanya disajikan dalam bentuk rasio. Perusahaan yang mengelola sumber dayanya seperti aset, modal, SDM, atau laba penjualan dapat direpresentasikan melalui rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas diklasifikasikan menjadi empat bagian diantaranya adalah *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan Biaya Operasi Untuk Pendapatan Operasi (BOPO) (Asy'arie *et al.,* 2022). *Return on Asset* (ROA) yakni kemampuan atas perolehan laba hasil pengelolaan aktiva perusahaan. Indikator kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba termuat dalam *Net Profit Margin* (NPM) (Maita & Santi, 2023). *Return on Equity* (ROE) mengidentifikasikan tingkat modal investasi yang kembali pada para pemegang saham yang dikaitkan dengan pembayaran dividen (Bela *et al.,* 2024). Biaya Operasi Untuk Pendapatan Operasi (BOPO) menunjukkan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (Lestari & Manda, 2021). Dari berbagai macam rasio profitabilitas yang ada, rasio *Return on Asset* akan mewakili kemampuan mengahsilkan nilai profit dari perputaran total keseluruhan aset yang ada dalam kinerja perbankan. Sehingga dapat mempresentasikan seberapa jauh kepercayaan/ legitimasi terbentuk terhadap operasional perbankan.

e. Bank Soundness atau Kesehatan Bank

Institusi perbankan menyokong perekonomian global dengan syarat perbankan tersebut dalam keadaan sehat, kebalikannya apabila tidak dalam keadaan sehat maka akan menimbulkan konsekuensi yang beruntun (Juanaristo & Astika, 2022). Kesehatan bank adalah cermin kondisi kinerja suatu bank, yang mana menjadi sarana otoritas untuk pengawasi serta mengambil atau menetapkan sebuah strategi (Amalia *et al.,* 2024). Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan normal dan memenuhi kewajiban sesuai aturan (Sunardi, 2020). Hal ini mendapatkan perhatian khusus guna memenuhi kepercayaan nasabah (Nurnasrina & Putra, 2017).

Pedoman lanjut atas kalkulasi penentuan Tingkat Kesehatan Bank disampaikan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, yang meresmikan penggunaan Metode RGEC mulai dari tanggal 1 Januari 2012 serta mengotomatiskan pencabutan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS. Pergantian metode ini didasari oleh kesadaran urgensi peran manajemen dalam pengelolaan bank secara kualitatif (Juanaristo & Astika, 2022). Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) terhadap kondisi usahanya dengan memperhatikan empat pilar penilaian dalam metode RGEC, yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*. Penilaian dalam poin RGEC berbeda – beda; pertama, untuk profil risiko (*Risk Profile* melibatkan evaluasi kualitas implementasi manajemen perbankan yang dilakukan dalam operasional seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, rasio likuiditas, dan risiko lainnya yang berkaitan; kedua, penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) meliputi transparansi, akuntanbilitas, pertanggungjawaban, profesionalisme, dan kewajaran; ketiga, asesmen rentabilitas yakni evaluasi kondisi dan kapabilitas perbankan dalam memeroleh profit; keempat, pengukuran rasio permodalan bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam menaggulangi kerugian dan menilai asset milik para investor (Al Farid *et al.,* 2023).

f. Hipotesis Penelitian

e-ISSN: 3026-6653
p-ISSN: 3026-6661

Menganalisis dari hubungan beserta *grand theory* yang ditemukan berikut hipotesis yang muncul dan akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ini:

H1: Terdapat Pengaruh Penerapan *Green Banking* (X1) terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Y).

H2: Terdapat Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (X2) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Y).

H3: Bank Soundness (M) Memoderasi (Memperkuat Atau Memperlemah) Pengaruh *Green Banking* (X1) Terhadap Profitabilitas Pasar (Y).

H4: *Bank Soundness* (M) Memoderasi (Memperkuat Atau Memperlemah) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X2) Terhadap Profitabilitas Pasar (Y).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa metode asosiatif ialah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Studi ini memiliki fokus pada pengujian variabel eksogen berupa *green banking* dan *corporate social responsibility* terhadap variabel endogen berupa profitabilitas perbankan yang dipengarui oleh variabel moderasi*, bank soundness*. Populasi merupakan seluruh perusahaan perbankan dalam negeri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per periode 2020 – 2024, Total populasi berada dalam kisaran 45 – 50 perbankan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan utama adalah ketersediaan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) secara berturut-turut dari tahun 2020-2024, mengingat variabel utama penelitian ini memerlukan data pengungkapan yang mendalam sesuai standar GRI dan POJK 51/2017, juga beberapa alasan lain untuk menghindari ketidaklengkapan data (*missing values*) yang dapat mengganggu validitas hasil analisis statistik. Bagian dari populasi yang memenuhi kriteria *purposive sampling.*

Total 14 perbankan sebagai sampel yang memenuhi kriteria seleksi tersebut. Selanjutnya dikalikan dengan periode analisis untuk menentukan jumlah data analisis sejumlah 70 data. Teknik analasis data yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan variabel interaksi (*interaction term*) melalui *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh variabel *Green banking* dan *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas, serta menguji peran Kesehatan Bank sebagai variabel moderasi. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 (X_1 . M) + \beta_5 (X_2 . M) + e$$

Di mana:
Y= Variabel Dependen (Profitabilitas Perbankan/ ROA)
α= Konstanta
X_1 = Variabel Independen (GBDI)
X_2 = Variabel Independen (CSRDI)
M= Variabel Moderasi (*Bank Soundness*)
X.M = Variabel Interaksi (perkalian antara X dan M). Ini adalah kunci pengujian moderasi.
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$= Koefisien regresi
e = Error term

Menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, hipotesis dalam MRA ini sebagai berikut:

Jika signifikan (p < 0,05): berarti kesehatan bank terbukti memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh *green banking* terhadap Profitabilitas. Jika tidak signifikan (p > 0,05): berarti kesehatan bank hanyalah variabel independen biasa, bukan penguat atau pelemah hubungan (bukan moderasi).

e-ISSN: 3026-6653
p-ISSN: 3026-6661

4. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menggambarkan hasil penelitian empiris yang informatif dan ditulis secara sistematis dan kritis. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tertulis di dalam artikel, tabel, atau gambar Tabel dan gambar dapat disajikan pada bagian ini untuk mendukung pembahasan, misalnya tabel hasil uji statistik, gambar hasil pengujian model dan lain-lain. Pada umumnya makalah jurnal akan memuat gambar, tabel dan grafik. Data yang sama tidak dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan grafik.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum memulai kalkulasi, sebab data berupa data panel kombinasi *time series* dan *cross section* yang melibatkan variabel rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, layaknya data ditransformasikan menggunakan aritmatik Log10 untuk menanggulangi ketidaknormalan data yang menjadi syarat utama uji analisis parametrik. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan data penelitian meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, dan standar deviasi. Data yang dianalisis berupa GBDI(X1), CSRDI (X2), LOG10Y sebagai rasio profitabilitas (ROA), dan LOG10M sebagai rasio kesehatan bank (LDR).

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GBDI	70	.71	1.00	.9509	.07368
CSRDI	70	.72	1.00	.9623	.05774
LOG10Y	70	.18	.72	.4696	.13645
LOG10M	70	1.79	2.17	1.9306	.07539
Valid N (listwise)	70				

Tabel 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif
Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan **Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif** di atas, informasi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) *Green banking Disclosure Index* (GBDI)

Variabel GBDI memiliki nilai minimum sebesar 0,71 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel Log10X1 adalah sebesar 0,9509 dengan standar deviasi sebesar 0,07368.

2) *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI)

Variabel CSRDI menunjukkan nilai minimum sebesar 0,72 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9623 dengan standar deviasi yang sangat rendah yaitu 0,05774.

3) Profitabilitas Perbankan (ROA)

Variabel LOG10Y memiliki rentang data dengan nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 0,72. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas adalah sebesar 0,4696 Tercatat nilai standar deviasi sebesar 0,13645.

4) Kesehatan Bank/ *Bank Soundness* (LDR)

Variabel LOG10M menunjukkan nilai minimum sebesar 1,79 dan nilai maksimum mencapai 2,17. Rata-rata (*mean*) kesehatan bank dari keseluruhan sampel adalah 1,9306 dengan standar deviasi sebesar 0,07539.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 70 sampel penelitian menunjukkan bahwa variabel *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) dan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) memiliki nilai rata-rata yang sangat tinggi, mendekati nilai maksimum masing-masing sebesar 0,9509 dan 0,9623, dengan standar deviasi yang kecil yang mengindikasikan tingkat pengungkapan yang konsisten dan homogen di seluruh perusahaan,

sebaliknya, variabel profitabilitas dan *bank soundness* memperlihatkan variabilitas yang sangat tinggi dengan rentang nilai yang lebar, di mana nilai standar deviasi profitabilitas 0,13645 dan deviasi kesehatan bank sebesar 0,07539.

b. Uji Normalitas

Pengujian selanjutnya adalah uji asumsi klasik berupa uji normalitas menggunakan fitur *software* SPSS 16.0 uji *Kolmogorov – Smirnov*, angka hasil transformasi data sangat membantu dalam kelulusan tes ini, Hasil uji *Kolmogorov – Smirnov* menunjukkan nilai yang jauh lebih besar dari Sig. 0,05 sebesar Sig. 0,200 yang artinya data residual berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk seluruh variabel berada jauh di bawah angka 10 (VIF < 10), dengan nilai yang sama antar variabel pada angka 1,081. Selain itu, nilai *tolerance* juga memenuhi kriteria lebih besar dari angka 0,1 (*Tolerance* > 0,10) dengan nominal 0,925.

d. Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Deteksi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,938. Kriteria pengujian autokorelasi dengan Durbin-Watson umumnya menggunakan batas *rule of thumb* di mana model dinyatakan bebas autokorelasi jika nilai DW berada di antara 1,5 hingga 2,5 (1,5 < 1,938 < 2,5). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa data panel perbankan periode 2020-2024 yang digunakan bersifat independen antar waktu observasi, sehingga estimasi parameter yang dihasilkan bersifat valid dan dapat diandalkan untuk pengujian hipotesis.

e. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel independen. Berdasarkan hasil pada Tabel 10, ditemukan bahwa beberapa variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *green banking* dan CSR terhadap variasi profitabilitas adalah sebesar 1,1%. Rendahnya nilai ini umum ditemukan pada penelitian sektor perbankan makro karena profitabilitas sangat dipengaruhi oleh variabel ekonomi makro lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

g. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang dilakukan melalui prosedur pengujian menggunakan *software* SPSS 16.0. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan *output* yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat menguji hipotesis H1 dan H2. Hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa variabel *green banking* dan CSR secara parsial memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,220 dan 0,475 (di atas 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung *green banking* dan CSR yang bernilai 1,238 dan 0,718 (di bawah nilai t tabel sebesar 1,99).

h. Hasil Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model *Moderated Regression Analysis* (MRA). Telaah Output menunjukkan nilai sig. *F Change* model kedua sebesar 0,119 (> 0,05) hal ini mengartikan bahwa variabel *bank soundness* tidak momedorasi pengaruh variabel independen secara signifikan, namun pada nilai *R Square* menunjukkan adanya kenaikan nilai dari 0,105 menjadi 0,163. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *bank soundness* berpeluang memoderasi meskipun tidak secara signifikan.

Tabel 3. Tabel *Model Summary* Hasil MRA

Model Summary[c]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.324[a]	.105	.065	.13197	.105	2.587	3	66	.060
2	.403[b]	.163	.097	.12963	.058	2.199	2	64	.119

a. Predictors: (Constant), LOG10M, CSRDI, GBDI

b. Predictors: (Constant), LOG10M, CSRDI, GBDI, X1M, X2M

c. Dependent Variable: LOG10Y

Selanjutnya pada tabel *Coefficients* terlihat bahwa antar signifikansi variabel independen, terbukti variabel *bank soundness* dapat memoderasi hubungan penerapan *green banking* dan profitabilitas dengan nilai sig. 0,042 (di bawah taraf sig. 0,05), sedangkan variabel *bank soundness* tidak terbukti memoderasi hubungan antara CSR dengan profitabilitas perbankan, terbukti pada nilai sig. 0,513 (di atas taraf sig. 0,05). Berikut *output Coefficients* yang ada:

Tabel 4. Tabel *Coeeficients* Hasil MRA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.781	.465		1.679	.098
	GBDI	.359	.227	.194	1.584	.118
	CSRDI	.273	.288	.116	.951	.345
	LOG10M	-.474	.215	-.262	-2.205	.031
2	(Constant)	7.001	12.308		.569	.572
	GBDI	-14.374	7.088	-7.762	-2.028	.047
	CSRDI	8.467	12.262	3.583	.690	.492
	LOG10M	-3.729	6.520	-2.060	-.572	.569
	X1M	7.684	3.696	9.528	2.079	.042
	X2M	-4.265	6.482	-4.340	-.658	.513

a. Dependent Variable: LOG10Y

i. Hubungan Penerapan *Green Banking* (X1) terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Y).

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, penerapan *green banking* terbukti tidak berpengaruh signifikan parsial terharap variabel profitabilitas, dengan koefisien regresi sebesar 0,220 (>0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan *green banking* nyatanya tidak menjadikan para nasabah pada perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tercatat dalam KMBI III dan IV membentuk kepercayaan lebih terhadap kinerja perbankan. Dengan ini menyatakan H1 dinyatakan tertolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Siahaan, (2025) dan Firmansyah, (2024) yang menyatakan pengaruh positif *green banking* terhadap profitabilitas perbankan. Kepedulian lingkungan yang seharusnya menjadi salah satu jembatan pembentuk legitimasi masyarakat ternyata masih belum sepenuhnya dijadikan acuan. Peraturan yang dikeluarkan pihak Otoritas Jasa Keuangan memang menjadi jalan keluar dari pelaksanaan

maqashidus syari'ah, terbukti dalam kuantitasnya banyak perusahaan yang dengan ketat menerapkan aturan ini.

Meskipun pemerintah telah menetapkan aturan bagi perbankan dalam regulasi OJK, kenyataannya masyarakat dianggap masih lemah dalam memahami *green finance* dan pentingnya pengaruh lembaga keuangan, khususnya perbankan dalam pembangunan berkelanjutan. Selayaknya dengan mempertimbangkan biaya operasional, perbankan semakin gencar dalam memberi sosialisasi inovasi produk – produk ramah lingkungan, sehingga *demand* terhadap produk lingkungan meningkat.

j. Hubungan Penerapan *Corporate Social Responsibility* (X2) terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Y).

Hasil pengujian parsial antara variabel CSR dan profitabilitas menyatakan bahwa tingkat penerapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2024 yang tergolong berlaba stabil KBMI III dan IV. Nilai signifikansi sebesar 0,475 menunjukkan rentang jarak diatas taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H2 tertolak. Beberapa faktor seperti ketidakstabilan ekonomi di masa pandemi dan pasca pandemi juga menjadi pengaruh besar stigma masyarakat dalam menanamkan modal, sehingga penerapan CSR belum memenuhi asumsi legitimasi. Hal ini tercermin dari nilai determinasi yang hanya berada di kisaran 1,1%, persoalan ini memang layak terjadi pada lingkup makro finansial. Penelitian ini akhirnya mendukung penemuan Firmansyah, (2024) dan juga Romli & Reza Zaputra, (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mendukung adanya profit dan meningkatkan nilai bagi perusahaan.

Pertimbangan atas legitimasi masyarakat terhadap produk menguntungkan sosial kemanusiaan atau peduli lingkungan layaknya harus dipahami oleh pihak perbankan dengan cermat dalam memilih langkah atau tindakan atas kewajiban pelaksanaan CSR oleh aturan OJK, Sehinngga profitabilitas dan pembangunan berkelanjutan tetap berjalan dengan seimbang sesuai anjuran syari'at.

k. *Bank Soundness* (M) Memoderasi (Memperkuat atau Memperlemah) Pengaruh *Green Banking* (X1) terhadap Profitabilitas (Y).

Variabel bank soundness terbukti memoderasi hubungan antara penerapan green *banking* dengan tingkat profitabilitas perbankan yang ada. Terbukti nilai signifikansi yang tertera turun melewati batas signifikansi 0,05 sebesar 0,042. Hal ini mendukung pernyataan bahwa *bank soundness* berpengaruh terhadap profitabilitas dalam nilai *R Square* yang terbilang naik dari nilai 0.105 menjadi 0,163. Dengan ini, hipotesis H3 diterima.

Masyarakat nampaknya tidak hanya melakukan tinjauan pada penerapan *green finance* saja, melainkan juga memastikan keadaan perbankan/ bank soundness terhadap laba perbankan. Perbankan yang sehat akan berpeluang melakukan penerapan peduli lingkungan lebih tinggi, sehingga kepercayaan nasabah juga naik. Hal ini dapat menjadi evaluasi berkala terhadap perbankan dalam memperbaiki kinerja *green finance* kedepannya.

Bukti kegagalan varibel *green banking* tidak semerta – merta menghilangkan pengaruhnya dalam membangun kepercayaan masyarakat, dengan pertimbangan lain nyatanya variabel *green banking* dapat memengaruhi nilai profitabilitas. Oleh karena itu, sosialisasi terkait posisi lembaga keuangan dalam pembangunan berkelanjutan adalah salah satu solusi yang tepat untuk keberlangsungan *green finance.*

l. *Bank Soundness* (M) Memoderasi (Memperkuat atau Memperlemah) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X2) terhadap Profitabilitas (Y).

Bank soundness terbukti tidak memoderasi hubungan antara variabel CSR dengan variabel profitabilitas perbankan tergolong KBMI III dan IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2024, dalam pengujian koefisien regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan nilai jauh di atas taraf signifikan 0,513 (>0,05). Sehingga kesimpulannya H4 ditolak.

Berbeda halnya dengan *green banking,* CSR menunjukkan stagnanisasi sekalipun telah dipengaruhi oleh penilaian atas peluang kesehatan bank/ *bank soundness* yang baik. Hasil ini bertentangan dengan asumsi yang menyatakan bahwa *bank soundness* dapat menjadi penjamin terhadap *penerapan* program CSR dalam kinerjanya. Meskipun demikian, *bank soundness* memungkinkan berpengaruh langsung terhadap stigma masyarakat, sehingga menjaga nilai kesehatan bank tetap menjadi perhatian penting masing – masing perbankan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *green banking* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas dengan *bank soundness* sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Green banking* terhadap Profitabilitas**:** Penerapan *green banking* terbukti tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa investasi bank pada operasional yang ramah lingkungan dan pembiayaan hijau masih belum dapat meningkatkan efisiensi serta memberikan citra positif yang berdampak pada peningkatan laba.

2. Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas**:** Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) terbukti juga tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan terdaftar BEI pada tahun 2020 - 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin luas dan transparan pengungkapan tanggung jawab sosial sebuah bank tidak menarik minat/ *demand* bagi *stakeholder*.

3. Peran Moderasi Kesehatan Bank pada Hubungan *Green banking*: *Bank Soundness* terbukti mampu memoderasi pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas perbankan terdaftar BEI pada tahun 2020 – 2021, berbeda halnya apabila hanya memandang *penerapan green banking*nya saja. Perpaduan ini dapat meningkatkan minat nasabah yang cenderung dapat meningkatkan laba perbankan sekaligus. Hal ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari kebijakan lingkungan bersifat mandiri bergantung pada tingkat kesehatan internal bank (selama bank berada dalam koridor regulasi OJK).

4. Peran Moderasi *Bank Soundness*/ Kesehatan Bank pada Hubungan CSR: Kesehatan Bank tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap Profitabilitas. Hal ini mengimplikasikan bahwa pasar atau investor merespons langsung kegiatan sosial bank sebagai nilai tambah saja, tanpa mempertimbangkan kondisi kesehatan bank sebagai faktor penguat atau pelemah hubungan tersebut.

Daftar Pustaka

Adeswastoto, H., Setiawan, B., Desrimon, A., Alisa Putra, A., Islah, M., & Tuanku Tambusai, P. (2023). Analisis Penerapan Green Building Pada Bangunan Gedung Klinik Universitas Pahlawan. *Journal Of Engineering Science And Technology Management* (Vol. 3, Nomor 1). https://jes-tm.org/index.php/jestm/index

Al Farid, H., Nurnasrina, & Syahfawi. (2023). *Penilaian Kesehatan Bank Syariah*. *1*(4), 254–263. www.bi.go.id

Amalia, I., Isma, N., & Putri, R. (2024). Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Stabilitas Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *2*(6), 146–158. file:///C:/Users/HP/Downloads/Ilma+Amalia+502.pdf

Andoyo, S. & wisnu. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas dengan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Go Publik di BEI). *jurnal Akuntansi*, *IV*(01), 1–24.

Anugerah, D., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Sisdianto, E., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). Implementasi CSR Berkelanjutan di Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, *1*(4), 449–462.

Arifina, S., & Darwinsyah, M. (2023). Dampak Program CSR PT. Pondok Indah Padang Golf, Tbk., Jakarta Terhadap Citra Perusahaan. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, *2*(5), 489–499. https://doi.org/10.58344/locus.v2i5.1199

Asih, P. N. W. (2024). Refleksi Pengungkapan CSR di Indonesia: Carrot or Stick? *Jurnal Equity*, *26*(1), 1–23. https://doi.org/10.34209/equ.v26i1.5143

Asy'arie, M. R., Suriana, I., & Agustin, K. L. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO). *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba*, 1–9.

Azhari, A. M. B., & Hasibuan, D. H. M. (2023). The Effect of Green Investment, Intellectual Capital Disclosure, and Carbon Emission Disclosure On Firm Value. *Riset*, *5*(2), 001–015. https://doi.org/10.37641/riset.v5i2.269

Bela, N. E., Fahlevi, R., Putra, P., & Khoiriyah, U. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, *20*(2), 129–142. https://doi.org/10.35384/jkp.v20i2.566

Crane, A., Matten, D., & Spence, L. (Eds.). (2014). *Corporate social responsibility*: Readings and cases in a global context. Routledge.

Dewi, L. S., & Abundantin, N. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. *27*(2), 58–66.

Fatmawati, C. A., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Ajar*, *3*(01), 68–87. https://doi.org/10.35129/ajar.v3i01.104

Firmansyah, A. P. (2024). *Pengaruh Green Banking Disclosure Index (Gbdi), Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Sebagai Variabel Moderasi.*

Fitriyani, A. F., Rely, G., & Sari, P. N. (2023). Pengaruh Green Investment, Eco Efficiency Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Emiten Sektor Energi Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). Dalam *Encyclopedia of Sustainable Management* (hlm. 1766–1766). https://doi.org/10.1007/978-3-031-25984-5_301072

GRI, S. (2021). GRI 1 - Landasan 2021 - Indonesian. GRI Standards (pp. 1–42). Retrieved from www.globalreporting.org

Hanif., Wahyu, N., & Iqbal, F. (2020). *Green banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, *3*(2), 86–99.

Juanaristo, R. K. E., & Astika, I. B. P. (2022). Assessment of Bank's Financial Health Using Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Analysis. *European Journal of Business and Management Research*, *7*(4), 93–98. https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1355

Lestari, M. D., & Manda, G. S. (2021). Meliana Dwi Lestari Universitas Singaperbangsa Karawang. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *5*(2), 131–137.

Maf'ulla, A. A., & Rachmawati, I. I. (2024). *Literature Review: Analisis Manfaat Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Citra Perusahaan Pertambangan*.

Maita, P.V., & Santi, E. (2023). *Corporate social responsibility* (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Dalam *JABEI* (Vol. 2, Nomor 2). https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei

Martinez, L. H. (2005). Post industrial revolution human activity and climate change: Why the United States must implement mandatory limits on industrial greenhouse gas emmissions. Journal of Land Use & Environmental Law, 403-421.

Mentari, N. M. I., & Dewi, K. I. K. (2023). Moderasi CSR Disclosure Terhadap Pengaruh Green Investment Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, *8*(1), 60–71. https://doi.org/10.38043/jiab.v8i1.4663

Mustika, P. P. (2025, 27 November). "Banjir di Beberapa Wilayah Aceh Belum Surut, Semua Pihak Diminta Tetap Siaga." Kompas.com. https://www.kompas.id/artikel/banjir-di-beberapa-wilayah-aceh-belum-surut-semua-pihak-diminta-tetap-siaga. (diakses 13 Desember 2025).

Mustika, S. N., Kristianingsih, K., Tripuspitorini, F. A., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan *Green banking* dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *3*(2), 436–443. https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3861

Nurmalia, G., Kurniawan, M., Raden Intan Lampung, U., & Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan, F. (2021a). *Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia*. *4*(2).

Nurnasrina & Putra, P.A. (2017). Kegiatan Usaha Bank Syariah, Yogyakarta: Kalimedia.

O'donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. Accounting, Auditing & Accountability Journal, 15(3), 344-371.

Oktina, D. A., Sari, E. S., Sunardi, I. A., Hanifah, L. N., & Sanjaya, V. F. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi CSR Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan pada PT. Pertamina (Persero) Tahun 2018. *Jurnal Kompetensi FEB Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, *14*(1), 60–79.

Opatha, H. H. D. N. P., & Arulrajah, A. A. (2014). Green Human Resource Management: Simplified General Reflections. *International Business Research*, *7*(8). https://doi.org/10.5539/ibr.v7n8p101

Parinduri, L., & Halim, A. (2019). Penerapan *Corporate Social Responsibility*. Dalam *Cetak) Buletin Utama Teknik* (Vol. 14, Nomor 3). Online.

Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, *1*(1), 12–22. https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2733

Romli, R., & Reza Zaputra, A. R. (2022). Pengaruh Implementasi *Green banking*, *Corporate social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, *18*(2), 36–59. https://doi.org/10.54783/portofolio.v18i2.214

Safira, D., & Fasa, M. I. (2025). Penerapan *Green banking* Di Lingkungan Bank Mega Syariah. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(4), 6569–6576. https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Salsabila, A., Iqbal Fasa, M., & Fachri, A. (2022). Az-Zarqa' Trends in *Green banking* as Productive Financing in Realizing Sustainable Development Tren *Green banking* sebagai Productive Financing dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. Dalam *Jurnal Hukum Bisnis Islam* (Vol. 14, Nomor 2).

Siahaan, J. W. (2025). *Pengaruh Penerapan Green Banking Dan Environment, Social, And Governance (Esg) Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Di Indonesia Periode Tahun 2021 - 2023*.

Sudhalakshmi, K., & Chinnadorai, D. K. M. (2014). *Green Banking* Practices In Indian Banks. Dalam *International Journal of Management and Commerce Innovations* (Vol. 2). www.researchpublish.com

Sunardi, N. (2020). Kesehatan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, *3*(2), 132–147.

Sunardiyah, F., Pawito, P., & Isrun Naini, A. M. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Kampanye Sosial Media dan Citra Organisasi terhadap Kepuasan Konsumen di Bea Cukai Surakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *20*(2), 237. https://doi.org/10.31315/jik.v20i2.6615

Winarto, W. W. A., Nurhidayah, T., & Sukirno, S. (2021). Pengaruh *Green banking* Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, *1*(2), 12–22. https://doi.org/10.28918/velocity.v1i2.4212